

JURNAL ILMIAH: MENGAPA DAN BAGAIMANA¹

Oleh Utami Dewi, M.PP

Menulis pada jurnal ilmiah bagi sebagian orang merupakan suatu aktivitas yang kurang diminati di Indonesia, kecuali bagi tenaga pengajar seperti pengajar perguruan tinggi yang dituntut untuk selalu memiliki karya tulis yang terpublikasi pada jurnal atau majalah ilmiah sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pun demikian, saat ini salah satu syarat kelulusan mahasiswa mulai dari jenjang strata satu sampai tiga adalah diwajibkan untuk memiliki publikasi karya pada jurnal ilmiah. Mengapa demikian? Jurnal ilmiah merupakan salah satu wadah untuk mempublikasikan hasil penelitian atau buah pikir seseorang kepada publik. Melalui jurnal, seorang peneliti dan penulis dapat menginformasikan berbagai penemuan atau ide baru tentang suatu hal kepada khalayak setelah melalui proses seleksi dan revisi dari para editor dan mitra bestari jurnal. Pada jurnal terakreditasi nasional atau internasional, tingkata kesulitan untuk dapat masuk dalam jurnal tersebut akan sulit karena banyak yang ingin karya diterbitkan melalui jurnal tersebut selain proses revisi dari mitra bestari yang rumit dan panjang.

Bagaimana menulis pada jurnal ilmiah? Menulis pada jurnal ilmiah bukanlah masalah yang mudah. Seseorang perlu memahami rambu-rambu tata tulis jurnal ilmiah yang sangat mungkin berbeda antara satu jurnal dengan jurnal yang lain (gaya selingkung jurnal). Oleh karena itu, menjadi penting untuk memahami bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar serta gaya selingkung jurnal. Makalah ini berupaya menguraikan bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar sehingga menghasilkan publikasi pada jurnal ilmiah yang diakui publik atau pembaca. Makalah ini akan terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama menjelaskan bagaimana kiat menulis pada jurnal ilmiah sedangkan pada bagian kedua menekankan pada upaya untuk menghindari plagiasi dalam penulisan karya ilmiah.

Menemukan Ide Tulisan

Bagi sebagian orang menulis apalagi menerbitkan tulisan dalam jurnal merupakan sesuatu yang baru. Tetapi bagi mahasiswa khususnya mereka yang belajar ilmu-ilmu sosial, menulis merupakan ketrampilan yang harus mereka miliki. Hampir setiap mata kuliah pada jurusan ilmu sosial dan politik misalnya, memberikan tugas pada mahasiswa untuk

¹ Makalah disampaikan pada Pelatihan Penulisan FORBI HIMA Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 27 April 2012.

menghasilkan karya tulis, dari tingkat yang paling mudah yaitu merangkum tulisan, meresume, menganalisis sampai dengan merancang dan melaporkan penelitian/riset kecil ataupun skripsi, tesis maupun disertasi.

Masalah yang pertama muncul biasanya berkaitan dengan topik tulisan. Banyak penulis yang kebingungan untuk menemukan topik tulisan yang menarik dan terbaru. Untuk mengatasi masalah ini, kunci utama pemecahannya adalah dengan membaca. Melalui banyak membaca, seseorang akan mendapatkan banyak informasi baru mengenai sesuatu hal sehingga harapannya dengan banyak membaca bahan bacaan apapun akan memperkaya dan menimbulkan ide-ide baru untuk ditulis atau diteliti.

Untuk bidang sosial, ide penelitian atau tulisan biasanya berasal dari masalah-masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Akan tetapi tidak semua masalah layak untuk diangkat dalam penelitian, yang selanjutnya perlu untuk dipublikasikan melalui jurnal. Masalah yang menarik dalam masyarakat belum tentu dapat menjadi objek penelitian. Hal ini dikarenakan kesulitan mendapatkan data atau fakta yang mendukung dalam menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Oleh karena itu, penulis harus dapat memprediksikan kesulitan atau hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses penelitian. Sehingga pada akhirnya penelitian akan mudah dilakukan dan sesuai dengan target akhir penulisan.

Menulis Sesuai Rambu-Rambu Jurnal Ilmiah

Menulis pada jurnal ilmiah bukanlah asal menulis seperti ketika menulis essay. Tulisan harus mencerminkan validitas dan reliabilitas data atau informasi sebagai unsur karya ilmiah. Selain itu, tulisan juga harus mengikuti gaya selingkung masing-masing jurnal yang mungkin berbeda misalnya tentang jumlah halaman, penulisan daftar pustaka, spasi, font tulisan dan lain-lain. Namun demikian, semua jurnal ilmiah memiliki kesamaan dalam hal bagaimana menuliskan judul yang baik, membuat latar belakang yang benar dan sebagainya.

Dalam penulisan judul, penulis hendaknya menyusun judul tulisan yang singkat dan menarik pembaca untuk membaca tulisan. Judul sebaiknya mampu mencerminkan isi tulisan dengan menghindari penggunaan kata kerja. Dalam beberapa jurnal, jumlah kata dalam penyusunan judul dibatasi misalnya 15 kata, untuk membatasi penulis agar mampu membuat judul yang singkat, bermakna dan menarik.

Setelah penulisan judul, bagian selanjutnya adalah abstrak. Dalam abstrak, kemukakan masalah dan tujuan yang ingin dicapai serta metode dan hasil penelitian untuk

tulisan yang berupa laporan penelitian. Abstrak berfungsi sebagai ringkasan sehingga harus mampu menguraikan secara cermat dan singkat tentang isi tulisan.

Bagian tulisan selanjutnya adalah pendahuluan. Pada bagian ini perlu dijelaskan mengapa tulisan tersebut menarik untuk dibahas termasuk menguraikan perbedaan karya tulis penulis dengan tulisan-tulisan lain yang telah ada. Jadi, pada bagian pendahuluan, penulis mengemukakan *state of the art* tulisannya. Pendahuluan hendaknya mengandung latar belakang masalah atau rasional penelitian, permasalahan, dan tujuan penelitian. Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat, dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Penyajian latar belakang masalah atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah, dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam bagian metode penelitian, untuk tulisan yang berasal dari hasil penelitian, informasikan secara ringkas mengenai bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah apa jenis penelitiannya, siapa populasinya dan bagaimana penarikan/pemilihan sampelnya, bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan perincian mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara mengambil data penelitian, lokasi penelitian dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Selanjutnya pada bagian pembahasan, bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai; (2) menafsirkan temuan-temuan; (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan; dan (4) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada. Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya dinyatakan bahwa penelitian ditujukan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur lima tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan penelitian. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya ditemukan adanya korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa

lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Temuan diintegrasikan kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan dilapangan. Perbandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru. Jangan mengulang menulis angka-angka yang telah tercantum dalam tabel di dalam teks pembahasan. Jika akan menekankan hasil yang diperoleh sebaiknya sajikan dalam bentuk lain, misalnya skor rata-rata, persentase, atau selisih. Untuk menunjukkan angka yang dimaksud, rujuk saja tabel yang memuat angka tersebut.

Pada umumnya jurnal internasional tidak menginginkan bahasa statistik (seperti: significantly different, treatment, dll) ditulis dalam pembahasan. Hindari copy dan paste tabel hasil analisis statistik langsung dari software pengolahan data statistik. Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara katagori-katagori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

Selanjutnya bagian kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Simpulan biasanya disajikan dalam bentuk esai bukan dalam bentuk numerical. Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu pada tindakan praktis, atau pengembangan teoritis, dan penelitian lanjutan.

Terakhir, daftar pustaka atau daftar rujukan. Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan atau yang dikutip di dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimaksudkan di dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel.

Plagiasi dalam Penulisan Karya Ilmiah

Masalah yang sering dihadapi dalam penulisan sebuah karya ilmiah adalah kejujuran penulis mencantumkan dari mana ide pemikiran berasal atau plagiasi. Plagiasi muncul di Indonesia karena para penulis tidak mau mengakui bahwa beberapa bagian dari tulisannya merupakan hasil pemikiran orang lain. Parahnya, beberapa gelar doktor di Indonesia harus

dicabut karena seorang penulis tidak mencantumkan dari mana sumber bahan tulisannya. Mengapa plagiasi begitu merajalela di Indonesia?

Beberapa sebab kemunculan plagiasi berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keenganan penulis untuk mengakui bahwa buah karyanya sebagian kecil atau besar merupakan hasil pemikiran orang lain. Umumnya masalah ini muncul karena penulis ingin mendapatkan pengakuan yang lebih dari khalayak bahwa karyanya adalah baru, hebat dan bermutu. Dengan kata lain, saat ini di Indonesia, kesadaran orang untuk menghargai karya orang lain cenderung kurang dibandingkan di negara-negara maju.

Sementara itu faktor eksternal berkaitan dengan minimnya sanksi yang diberikan kepada plagiator. Pemerintah dan stakeholder terkait misalnya para guru dan dosen yang terlibat dalam pemberian tugas penulisan karya ilmiah, tampaknya kurang menekankan pentingnya semangat menghargai karya tulis orang lain melalui pengakuan sebagai bahan rujukan tulisan anak didiknya. Jika pemerintah, para guru dan dosen memberikan sanksi yang berat pada anak didiknya, niscaya hal ini akan memberikan efek jera bagi mereka untuk tidak melakukan tindak plagiasi atau pencurian ide.

Bagaimana cara menghindari plagiasi? Cara termudah untuk menghindari tindak plagiasi adalah selalu mencantumkan dari mana penulis mendapatkan ide tentang tulisannya termasuk dalam hal kecil, misalnya penyusunan kalimat. Selain itu, penulis dapat melakukan alih bahasa atau parafrase untuk menghindari banyaknya kutipan langsung dalam sebuah karya ilmiah.

Demikianlah, sekelumit kiat menulis secara sederhana dalam jurnal ilmiah. Tentunya selain memahami tata cara penulisan artikel yang mungkin berbeda antara satu jurnal dengan jurnal yang lain karena berkaitan dengan gaya selingkung jurnal, penulis perlu menegakkan semangat non-plagiarism, agar karya ilmiah yang dihasilkan benar-benar mencerminkan ide brilian dari seorang penulis buikan dari hasil mencuri buah pikir orang lain. Akhirnya, selamat menulis dalam jurnal untuk menghadirkan karya-karya ilmiah terbaru di Indonesia.

Daftar Pustaka:

Ibnu, Suhadi (2000) “ Penulisan Artikel Konseptual dan Artikel Hasil Penelitian”*Menulis Artikel Untuk Jurnal ilmiah*. Malang: UM Press.

Saukah, Ali dan Guntur Waseso, Mulyadi (2000) “Penulisan Artikel Berdasarkan Rambu-Rambu Akreditsi Jurnal” *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

Suroso (200) *Menlis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta. Pararaton Publishing.